

“Analisis Pengaruh Fenomena January Effect dan Weekend Effect pada Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks JII”

(Periode 2017-2019)

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama :Salsabila Hartono Putri

Nomor Mahasiswa :16311219

Program Studi :Manajemen

Bidang Konsentrasi :Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2020

“Analisis Pengaruh Fenomena January Effect dan Weekend Effect pada Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks JII”

(Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama :Salsabila Hartono Putri

Nomor Mahasiswa :16311219

Program Studi :Manajemen

Bidang Konsentrasi :Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang dijadikan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bekasi, Oktober 2020



Salsabila Hartono Putri

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

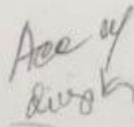
Analisis Pengaruh Fenomena January Effect dan Weekend Effect pada Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks JII
(Periode 2017-2019)

Nama : Salsabila Hartono Putri
Nomor Mahasiswa : 16311219
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 17 September 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah, MM

BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH FENOMENA JANUARY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT PADA
RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS JII (PERIODE 2017-2019)**

Disusun Oleh : **SALSABILA HARTONO PUTRI**
Nomor Mahasiswa : **16311219**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 10 November 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nurfauziah,Dra.,M.M.




Penguji : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

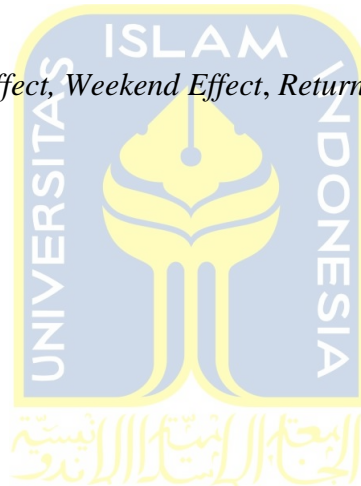



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fenomena *January effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Periode penelitian dilakukan selama tiga tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 hingga 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 17 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *January effect* dan *weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

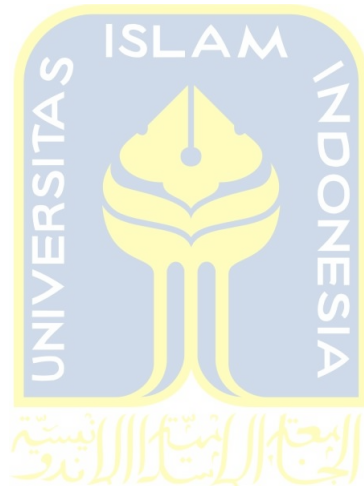
Kata Kunci: *January Effect, Weekend Effect, Return Saham*



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the January effect and the weekend effect on the stock returns of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The research period was carried out for three years, starting from 2017 to 2019. The sample used in this study was 17 companies selected using the purposive sampling method. This research uses multiple linear regression analysis methods. The results showed that the January effect and weekend effect have no effect on stock returns.

Keywords: *January Effect, Weekend Effect, Stock Returns*



MOTTO

“All our dream can come true if we have the courage to pursue them”

-Walter Elias Disney-

“Every day may not be good but there is something good in every day”

-Alice Morse Earle-



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Fenomena *January Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return Saham* Periode 2017-2019”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwasannya terkait penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nur Fauziah selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan kesabaran hatinya yang bersedia untuk meluangkan waktu serta tenaga untuk selalu membimbing, mengkritik, dan memberi masukan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan, dan kebahagiaan dalam hidupnya.
3. Ibu Sri Mulyati selaku dosen penguji skripsi dan DPA yang dengan ikhlas dan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini dengan memberi

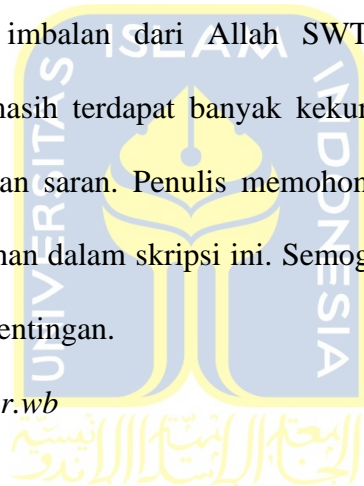
masukan dan kritikan terkait hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, sehingga dapat menghasilkan skripsi yang lebih baik. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan, dan kebahagiaan dalam hidupnya.

4. Seluruh Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Hartono Kosasih dan Ibu Nudrotul Uyun yang tanpa henti selalu memberi dukungan, masukan, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan, dan kebahagiaan dalam hidupnya.
6. Kakak-kakak dan adik penulis Mubalagha Hartono, Rekso Jabaeni, Kaisar Ahmad, Karisma Putri, dan Safta Aulia yang selalu memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Hanif Taruna Wibawa, yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberi semangat, keceriaan, dan mendoakan serta tidak lupa memberi masukan dan saran kepada penulis.
8. Teman-teman saya semenjak SMA sampai saat ini yaitu Oliv, Encum, Ola, Systs, dan Astrid yang selalu memberi dukungan, masukan, dan memberikan keceriaan kepada penulis.
9. Hanif, Candra, dan Dimas teman semenjak awal perkuliahan hingga saat ini yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, menemani hari-hari perkuliahan dan menghibur penulis.

10. *Ahmad Fathoni's Family* yang terdiri dari Helfah, Shafira, Elta, Afik, Arum, dan Naila yang selalu memberi dukungan, saran, keceriaan selama perkuliahan.
11. Keluarga lantai 3 yang telah memberikan banyak pelajaran, masukan, dukungan, kekeluargaan, dan kebahagiaan selama saya di Jogja.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalammualaikum wr.wb



Bekasi, 17 September 2020

Salsabila Hartono Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
BERITA ACARA SKRIPSI	3
ABSTRAK	4
ABSTRACT	5
MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
1.1. Latar Belakang Masalah	16
1.2. Perumusan Masalah	21
1.3. Tujuan Penelitian	21
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA	23
2.1. Landasan Teori	23
2.1.1. Pasar Modal	23
2.1.2. Pasar Modal Efisien	24
2.1.3. <i>Adaptive Market Hypothesis</i>	24
2.1.4. Anomali Pasar Modal	25
2.1.5. <i>January Effect</i>	27
2.1.6. <i>Weekend Effect</i>	28
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1. Pengaruh fenomena <i>January effect</i> pada <i>return</i> perusahaan yang terdaftar di indeks JII	33



2.3.2. Pengaruh fenomena <i>weekend effect</i> terhadap <i>return</i> perusahaan yang terdaftar di indeks JII	34
2.4. Kerangka Penelitian	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.3.1. Variabel Dependen	39
3.3.2. Variabel Independen	40
3.3.2.1. January Effect	40
3.3.2.2. Weekend Effect	40
3.4. Metode Analisis Data	41
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	41
3.4.2.1. Uji Normalitas	41
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas	42
3.4.2.3. Uji Autokorelasi	42
3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.4.4. Koefisien Determinasi	44
3.4.5. Uji Hipotesis	45
3.4.5.1. Uji T	45
3.4.5.2. Uji F	46
BAB IV	47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.1.1. <i>January Effect</i>	47
4.1.2. <i>Weekend Effect</i>	50
4.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.1. Uji Normalitas	52
4.2.2. Uji Multikolinieritas	54

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.4. Uji Autokorelasi	56
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda	57
BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Keterbatasan Penelitian	75
5.3. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Penelitian.....	35
Grafik 4.1.Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>January Effect</i>	47
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Weekend Effect</i>	50
Tabel 4.3. One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6a. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda <i>January Effect</i>	57
Tabel 4.6b. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda <i>Weekend Effect</i>	62
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.8a. Hasil Uji F <i>January Effect</i>	65
Tabel 4.8b. Hasil Uji F <i>Weekend Effect</i>	66
Tabel 4.9a. Hasil Uji T <i>January Effect</i>	68
Tabel 4.9b. Hasil Uji T <i>Weekend Effect</i>	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	82
Lampiran 2 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Harian Perusahaan Sampel 2017.....	83
Lampiran 3 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Harian Perusahaan Sampel 2018.....	84
Lampiran 4 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Harian Perusahaan Sampel 2019.....	85
Lampiran 5 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Bulanan Perusahaan Sampel 2017...	86
Lampiran 6 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Bulanan Perusahaan Sampel 2018...	89
Lampiran 7 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Return</i> Bulanan Perusahaan Sampel 2019...	92
Lampiran 8 Statistik Deskriptif <i>January Effect</i>	95
Lampiran 9 Statistik Deskriptif <i>Weekend Effect</i>	96
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	97
Lampiran 11 Uji Multikolinearitas.....	98
Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas.....	99
Lampiran 13 Uji Autokorelasi.....	100
Lampiran 14 Analisis Regresi Linear Berganda <i>January Effect</i>	101
Lampiran 15 Analisis Regresi Linear Berganda <i>Weekend Effect</i>	102
Lampiran 16 Koefisien Determinasi.....	103
Lampiran 17 Uji Hipotesis.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal di suatu perusahaan atau proyek yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Jumlah investor di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat dilihat dari data yang telah dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di Indonesia per 27 Desember 2019 mencapai 2.478.243, yang dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 53,04% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada akhir Desember 2018. Sehingga dapat disimpulkan investasi merupakan salah satu topik dalam manajemen keuangan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Maju tidaknya perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal merupakan sarana bagi suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya selain itu pasar modal juga memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin berinvestasi pada instrumen finansial seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya (Fakhruddin, 2008). Dalam pasar modal terdapat teori populer yang dipelopori oleh Fama (1970), secara umum teori tersebut berkaitan dengan apakah harga pada setiap waktu sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia atau tidak, jika harga sepenuhnya

mencerminkan informasi yang tersedia maka pasar tersebut dikatakan efisien. Fama mengklasifikasikan tingkat efisiensi pasar berdasarkan tingkat relevansi informasi yang diterima pasar ke dalam tiga bentuk, yaitu: 1) *weak form* 2) *semi-strong form* 3) *strong form*.

Pada pasar dengan bentuk efisiensi yang lemah (*weak form*) adalah suatu kondisi ketika kumpulan informasi hanya berdasarkan harga historis atau harga di masa lampau. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) terjadi ketika harga saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia untuk umum atau dipublikasikan, contohnya seperti laporan pendapatan tahunan. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*) terjadi ketika investor atau suatu kelompok memiliki akses monopolistik yang diberikan untuk semua jenis informasi terkait pembentukan harga (Fama, 1970)

Namun, sejatinya yang terjadi di lapangan banyak penelitian mengenai beberapa pasar ditemukan fenomena yang berlawanan dengan hipotesis pasar efisien, yaitu sejumlah anomali di dalam pasar modal. Anomali pasar modal merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi karena adanya pola pergerakan saham yang dimanfaatkan pemodal untuk mendapatkan keuntungan di atas rata-rata (*abnormal return*) (Alliyah dan Ekawaty, 2017). Anomali tidak hanya terjadi pada satu jenis bentuk pasar efisien saja, namun ditemukan juga pada bentuk pasar efisien lainnya, walaupun memang lebih sering ditemukan dalam pasar bentuk efisien semi kuat (*semi strong*) (Gumanti dan Utami, 2002).

Penyebab terjadinya anomali pasar modal ini sulit untuk dijelaskan secara tepat walaupun dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan (Indriasari dan Sugiarto, 2014). Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada jika pasar efisien dianggap benar-benar ada, yang memiliki arti suatu peristiwa dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* sehingga investor dapat dimungkinkan untuk menerima *abnormal return* tersebut (Gumanti dan Utami, 2002).

Dalam teori keuangan, dikenal setidaknya terdapat empat macam anomali pasar. Keempat anomali tersebut yakni anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*) (Levy, 1996 dalam Gumanti dan Utami, 2002). Jika dibandingkan dari keempat jenis anomali pasar berdasarkan teori keuangan tersebut, anomali musiman yang paling sering diteliti dalam pengaruhnya terhadap *return* saham. Anomali musiman mengandalkan asumsi suatu pola tertentu dari pasar saham yang dibentuk dari harga saham di masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang (Li dan Liu, 2010). Ketika anomali musiman terjadi, maka investor akan lebih mudah untuk memperkirakan *return* pada waktu tertentu sehingga terjadi pola pergerakan harga saham yang dapat diprediksi oleh investor, yang mengakibatkan investor akan mengambil keuntungan dari pola tersebut untuk mendapatkan *abnormal return* (Dwitania, 2019).

Menurut Levy (1996) dalam Gumanti dan Utami (2002) terdapat enam jenis khusus dalam anomali musiman yaitu *January effect*, *weekend effect*,

time of day effect, end of month effect, seasonal effect, holiday effect. Dalam penelitian ini peneliti memilih *January effect* dan *weekend effect* yang akan diteliti. Anomali yang akan kita bahas terlebih dahulu adalah *January effect*.

January effect dikenal dengan kondisi ketika tingginya tingkat pengembalian di bulan Januari jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya (Kartikasari, 2016). Pradnyaparamita dan Rahyuda (2017) menyatakan *January effect* dapat ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. *January effect* merupakan fenomena yang terkait dengan terjadinya perubahan tahun di bulan Desember yang merupakan akhir tahun pajak dan bulan Januari sebagai awal tahun pajak, yang dimana perusahaan pada akhir tahun biasanya melakukan perhitungan pembayaran pajak sehingga para investor lebih suka melepas sahamnya yang nilainya turun untuk menghindari kerugian pajak, namun pada awal tahun investor akan kembali membeli saham yang akan mempengaruhi *return* harga saham (Wulandari, 2014).

Hal-hal yang dapat mempengaruhi *January effect* yaitu adanya penjualan saham pada akhir tahun untuk mengurangi pajak (*tax-lost selling*), mewujudkan *capital gain*, pengaruh dari portofolio *window dressing*, atau para investor menjual sahamnya untuk liburan (As'adah, 2009).

Mills dan Coutts (1995) menyatakan anomali yang paling lazim muncul adalah *weekend effect*. *Weekend effect* adalah anomali yang terjadi ketika harga sekuritas cenderung naik pada hari Jumat dan turun di hari Senin

(Levy, 1996 dalam Gumanti dan Utami, 2002). French (1980) adalah orang pertama yang menaruh perhatian kepada *weekend effect* dan sejak itu peneliti lainnya mencoba untuk meneliti *weekend effect* dan mencoba mengungkap penyebab terjadinya *weekend effect* (Singhal dan Bahure, 2009). *Weekend effect* menunjukkan adanya pendapatan negatif setelah akhir pekan, pendapatan negatif ini diprediksi karena terdapat efek penyelesaian dan kesalahan pengukuran (Indriasari dan Sugiarto, 2014).

Weekend effect juga dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis setiap investor selain itu perbedaan tujuan dan durasi kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi terjadinya *weekend effect* (Budiwati dan Yudana, 2017). Menurut Ramadhani dan Subekti (2015) Senin dianggap sebagai hari paling buruk dibanding hari lainnya karena merupakan hari pertama kerja, namun berbanding terbalik dengan hari Jumat yang dianggap hari paling baik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur, sehingga mengakibatkan investor cenderung lebih pesimis di hari Senin dan optimis di hari Jumat. Selain itu faktor dari emiten yang mengumumkan berita buruk pada hari terakhir perdagangan saham menjadikan *return* saham di hari Senin cenderung negatif, karena investor akan segera menjual sahamnya di hari Senin setelah mengetahui berita buruk atas suatu perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak jenis-jenis indeks, salah satunya adalah Jakarta *Islamic Index* (JII). JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia, selain itu JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. JII juga

dipilih sebagai indeks yang diteliti karena masih belum banyak penelitian yang meneliti anomali musiman dalam indeks JII.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan argumentasi mengenai anomali musiman yang mempengaruhi *return* saham. Sehingga menurut peneliti hal tersebut menarik untuk dibahas lebih lanjut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh fenomena *January effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII periode 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh fenomena *weekend effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fenomena *January effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII periode 2017-2019?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fenomena *weekend effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII periode 2017-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai fenomena anomali pasar modal terlebih lagi mengenai *January effect* dan *weekend effect*

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan pengajaran ataupun penelitian selanjutnya mengenai fenomena anomali pasar modal



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif ataupun instrumen lainnya. Pasar modal juga dijadikan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misal pemerintah), dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi.

Pasar modal menjalankan dua fungsi untuk perekonomian suatu negara, fungsi yang pertama sebagai sarana untuk pendanaan usaha atau sebagai wadah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Fungsi lain dari pasar modal yaitu sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Proses penjualan saham di pasar modal pada umumnya menggunakan sistem lelang (*auction*) sehingga sering disebut *auction market*, dikatakan pasar lelang karena transaksi dilakukan secara terbuka dan harga ditentukan oleh penawaran serta permintaan dari anggota bursa yang memberikan *ask price / offer price* (harga penawaran paling rendah

untuk jual) dan *bid-price* (harga permintaan paling tinggi untuk beli) (Lestari, 2011).

2.1.2. Pasar Modal Efisien

Teori efisiensi pasar modal ditemukan pertama kali oleh Fama pada tahun 1970. Suatu pasar modal dapat dikatakan efisien jika informasi yang tersedia tercermin sepenuhnya pada harga (Fama,1970). Jika harga sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia di pasar, dapat diartikan bahwasannya secara sistematis tidak ada satupun pelaku pasar yang mendapatkan *return* di atas pasar (Al-Khazali dan Mirzaei, 2017).

Fama (1970) membagi kedalam tiga kategori berdasarkan pada sifat suatu bagian informasi, yang pertama adalah *strong form*. *Strong form* terjadi ketika investor memiliki akses monopolistik terhadap semua jenis informasi yang berkaitan dengan harga. Selanjutnya adalah *semi-strong*, bagian informasi mencakup semua informasi yang jelas tersedia untuk umum. Bentuk efisiensi pasar yang terakhir adalah *weak form*, bagian informasi hanya berdasarkan harga historis atau rentetan *return*.

2.1.3. Adaptive Market Hypothesis

Pada penelitian sebelumnya yang menjadikan hipotesis efisiensi pasar sebagai objek penelitian, memberikan hasil yang tidak meyakinkan dan beragam, karena mereka memperlakukan efisiensi pasar sebagai suatu kasus yang semua atau tidak sama sekali, padahal

akan lebih tepat jika mempertimbangkan efisiensi pasar yang berkembang seiring waktu, karena pada dasarnya terdapat perubahan dalam faktor pasar seperti regulasi, teknologi, dan perilaku pelaku pasar (Al-Khazali dan Mirzaei, 2017). Untuk mengatasi kontroversi studi mengenai EMH tersebut, Lo (2004) mengusulkan teori baru yaitu *Adaptive Market Hypothesis* (AMH).

AMH adalah suatu teori yang didasarkan pada pendekatan evolusi untuk interaksi ekonomi, serta beberapa penelitian terbaru dalam ilmu saraf kognitif yang telah mengubah dan merevitalisasi persimpangan antara psikologi dan ekonomi (Lo, 2004). Teori AMH menyesuaikan antara efisiensi pasar dan alternatif perilaku dengan menerapkan prinsip evolusi (kompetisi, adaptasi, dan seleksi alam) pada interaksi keuangan (Al-Khazali dan Mirzaei, 2017).

2.1.4. Anomali Pasar Modal

Berlawanan dengan konsep efisiensi pasar terdapat banyak penelitian yang menyebutkan adanya asimetri pasar dikalangan investor (Sari, 2014). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pelaku pasar satu sama lain tidak memiliki informasi yang sama., anomali pasar adalah bukti terjadinya asimetri informasi (Yunita dan Rahyuda, 2019).

Pada anomali ditemukan suatu kondisi yang seharusnya tidak ada jika efisiensi pasar benar terjadi, dengan kata lain suatu peristiwa dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* (Yani, Sudarma,

dan Prihatiningtias, 2014). Levy (1996) dalam Gumanti dan Utami (2002) menyebutkan terdapat empat kelompok anomali pasar, yaitu anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan, dan anomali akuntansi.

Jenis khusus dalam anomali peristiwa yaitu *analysts recommendation, insider trading, listings*, dan *value line rating changes*. Jenis khusus dalam anomali musiman yaitu *January, weekend, time of day, end of month, seasonal*, dan *holiday*. Jenis khusus yang terdapat dalam anomali perusahaan yaitu *size, close-end mutual funds, neglect*, dan *institutional holdings*. Kemudian yang terakhir adalah jenis khusus pada anomali akuntansi yaitu *P/E, earning surprise, price/sales, price/book, dividend yield*, dan *earning momentums* (Levy, 1996 dalam Gumanti dan Utami, 2002).

Anomali peristiwa terjadi ketika harga sekuritas berubah karena adanya suatu peristiwa yang berpengaruh di pasar modal, anomali selanjutnya yaitu anomali musiman yaitu terjadi ketika harga sekuritas di pasar modal mengalami perubahan yang dapat diprediksi bahkan membentuk suatu pola dalam serial waktu tertentu yang mengalami pengulangan lebih dari satu periode, anomali selanjutnya adalah anomali perusahaan muncul disebabkan oleh adanya karakteristik khusus yang dimiliki oleh perusahaan, dan anomali yang terakhir adalah anomali akuntansi, anomali akuntansi terjadi ketika harga

sekuritas berubah yang disebabkan oleh keluarnya suatu informasi akuntansi (Wijayanti, 2016).

2.1.5 *January Effect*

Salah satu yang paling sering disebut dalam anomali musiman adalah *month effect*, yaitu anomali yang berkaitan dengan fakta bahwa pada setiap bulan memiliki tingkat rata-rata *return* yang berbeda (Norvaisiene, Stankeviciene, dan Lakstutiene, 2015). Pratomo (2007) menyatakan bahwasannya *January effect* pertama kali diperkenalkan oleh Wachtel (1942), namun baru mendapat perhatian dari masyarakat setelah dilakukannya penelitian oleh Rozeff dan Kinney (1976).

January effect adalah suatu penyimpangan pada *return* di bulan Januari mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan bulan lainnya (Yunita dan Rahyuda, 2019). Hipotesis yang dapat menjelaskan munculnya fenomena *January effect* adalah *tax loss selling*, *window dressing*, dan *small stock's beta* (Sharpe, 1995 dalam Pratomo, 2007). *Tax loss selling* adalah dijualnya saham yang memiliki kinerja buruk di akhir tahun, *window dressing* adalah strategi yang digunakan manajer investasi untuk mempercantik laporan kinerja portofolio saham, dan yang terakhir adalah *small stock's beta* yaitu anomali *January effect* cenderung terjadi pada perusahaan yang berkapitalisasi kecil (Yunita dan Rahyuda, 2019).

Salah satu hipotesis paling populer mengenai penyebab terjadinya *January effect* yaitu keuntungan pajak. Studi empiris berusaha untuk

membuktikan bahwa *abnormal return* bulan Januari dikaitkan dengan pembayaran pajak di akhir tahun, penelitian menyatakan untuk mengambil keuntungan dari pembebasan pajak, investor individu mencoba untuk menjual saham yang harganya menurun selama tahun tersebut, kemudian pada awal tahun investor membeli saham sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham (Norvaisiene, Stankeviciene, dan Lakstutiene, 2015).

2.1.6. *Weekend Effect*

Weekend effect dapat dijelaskan dengan suatu fenomena dalam pasar modal yang dimana *return* saham pada hari Senin lebih rendah dan hari Jumat cenderung naik (Singhal dan Bahure, 2009). *Weekend effect* adalah suatu fenomena yang dipengaruhi oleh sifat psikologis investor dan pedagang, yang memainkan peran dalam pembentukan harga di pasar modal, selain itu perbedaan tujuan dan durasi kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi terjadinya *weekend effect* (Budiwati dan Yudana, 2017).

Secara psikologis, investor malas untuk melakukan transaksi saham di hari Senin, mereka cenderung untuk menahan saham tersebut yang mengakibatkan permintaan pada saham turun dan harga saham tersebut ikut menurun. Sebaliknya, investor lebih optimis di hari Jumat yang berakibat para investor membeli saham dan harga saham tersebut mengalami kenaikan (Rystorm dan Benson, 1989 dalam Diniaty, Pratiwi, dan Hardianto, 2020).

Menurut Miller (1988) dalam Fortune (1999) penjelasan lain mengenai penyebab terjadinya *weekend effect* adalah perubahan dalam keseimbangan pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli antara broker-investor. Miller berargumentasi, selama seminggu investor terlalu sibuk untuk melakukan penelitian sendiri dan cenderung mengikuti rekomendasi dari broker, yang condong ke sisi beli. Namun, selama akhir pekan investor memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk melakukan riset dan cenderung condong ke sisi jual (Fortune, 1999).

Penjelasan yang paling memungkinkan untuk *weekend effect* adalah berbagai macam kesalahan pengukuran dalam pemeriksaan; keterlambatan antara perdagangan dan penyelesaian dalam saham serta cek kliring; bias yang berhubungan dengan spesialis; perbedaan antara periode perdagangan dan non-perdagangan; waktu peluncuran berita perusahaan dan pemerintah; dan perbedaan zona waktu antara negara dan pasar yang relevan (Schaub, Lee, dan Chun, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Norvaisiene, Stankeviciene, dan Lakstutiene (2015) dalam penelitiannya, meneliti anomali musiman di pasar modal Baltic, wilayah Baltic meliputi tiga negara yaitu Lithuania, Latvia, dan Estonia. Penelitian ini berfokus pada *month effect* dan *Halloween effect*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki anomali musiman di pasar modal Baltic dan untuk mengetahui apakah anomali musiman memungkinkan investor untuk menerima *return abnormal*.

Objek dari penelitian adalah Nasdaq OMX Tallin, Nasdaq OMX Riga, dan Nasdaq OMX Vilnius periode 2003-2014. Metode penelitian yang digunakan memerlukan estimasi regresi dengan *dummies*. Hasil dari penelitian yaitu ditemukannya *January effect* dalam pasar modal Estonia dan Lithuanian, namun tidak ditemukannya dalam pasar modal Latvia.

Plastun, Sibande, Gupta, dan Wohar (2020) dalam penelitiannya meneliti beberapa anomali bulanan di pasar modal internasional, anomali yang diteliti yaitu *January effect*, *December effect*, dan *Mark Twain effect*. Metode penelitian menggunakan beberapa teknik statistik (analisis rata-rata, *student's t-test*, ANOVA, dan *the Mann Whitney test*) dan pendekatan simulasi perdagangan. Objek dari penelitian ini sebenarnya hanya berfokus pada pasar modal Amerika Serikat, namun untuk memastikan hasil dari penelitian maka objek penelitian ditambah menjadi pasar modal Inggris, Jepang, Kanada, Swiss, Perancis, Jerman, dan Italia. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya diantara ketiga anomali bulanan tersebut yang paling lazim adalah *January effect*.

Gharaibeh (2017) dalam penelitiannya meneliti fenomena *January effect* di empat indeks pasar Arab dalam periode waktu terakhir, Februari 1988 sampai Mei 2014. Objek yang akan diteliti dalam penelitian yaitu pasar modal Jordan, Mesir, Libanon, dan Maroko. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan OLS dan GARCH (1,1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bukti yang kuat mengenai kehadiran fenomena

January effect di indeks pasar Arab, terutama di indeks pasar Jordania dan Maroko.

Fitriyani dan Sari (2013) dalam penelitiannya meneliti fenomena *January effect* pada indeks saham LQ-45 pada tahun 2009-2011. Objek penelitian yaitu perusahaan yang secara statis pada tahun 2009-2011 berada dalam kelompok indeks LQ-45. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji *one way anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi *return* saham dan *abnormal return* maka terdapat *January effect* sedangkan jika dilihat dari sisi *trading volume activity* maka tidak terdapat fenomena *January effect*.

Schaub, Lee, dan Chun (2016) dalam penelitiannya meneliti *overreaction* dan anomali musiman pada pasar saham Hongkong, Korea dan Jepang. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis yaitu model GARCH. Objek dalam penelitian adalah pasar saham Hongkong, Korea, dan Jepang pada tahun 1985-2004. Hasil dari penelitian, ditemukannya anomali musiman yaitu *month of the year effect*, *day of the week effect*, *weekend effect*, dan *January effect*.

Al-khazali dan Mirzaei (2017) dalam penelitiannya meneliti anomali musiman, efisiensi pasar, dan *adaptive market hypothesis* pada indeks saham Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis *stochastic dominance* dan *mean variance*. Sampel penelitian yaitu dua benua (Asia/Pasifik dan Eropa), tiga negara (Jepang, Amerika Serikat, dan Inggris), dua jenis ekonomi (maju dan berkembang), dan indeks *Global Dow Jones Islamic*

tahun 1996-2015. Hasil dari penelitian yaitu ditemukannya *weekend effect* hampir pada semua indeks kecuali indeks di ekonomi berkembang dan global. Selain itu penelitian ini mengindikasikan *weekly effect* dan *January effect* dengan hasil yang beragam.

Plastun, Caporale, dan Alana (2016) dalam penelitiannya meneliti fenomena *weekend effect* pada pasar saham Ukraina. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan teknik analisis rata-rata, *student's t-test*, analisis regresi dengan variabel *dummy*, dan *fractional integration test*. Hasil dari penelitian yaitu ditemukannya *weekend effect* di pasar saham Ukraina.

Inci (2017) dalam penelitiannya meneliti *intraday volatility smiles, day of the week effect*, manajemen risiko di bursa efek Bursa Istanbul. Hasil dari penelitian yaitu ditemukannya *weekend effect* pada bursa efek Bursa Istanbul, kemudian *volatility* ditemukan paling tinggi pada saat pasar dibuka di pagi hari.

Ramadhani dan Subekti (2015) dalam penelitiannya meneliti fenomena anomali *Monday effect, weekend effect*, dan *rogalski effect*. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik. Objek penelitian yaitu indeks LQ45 dan JII tahun 2011-2013. Hasil penelitian ditemukannya fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* namun tidak untuk *rogalski effect*.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh fenomena *January effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII

Anomali mengindikasikan ketidakefisienan suatu pasar dan kekurangan dalam model penentuan dasar harga aset (Bildik, 2004). Salah satu jenis anomali yaitu *January effect*. *January effect* merupakan suatu fenomena yang terjadi ketika *return* pada bulan Januari lebih tinggi jika dibandingkan dengan *return* di bulan lainnya (Gharaibeh, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukannya pengaruh anomali *January effect* terhadap *return* perusahaan. Norvaisiene, Stankeviciene, dan Lakstutiene (2015) dalam penelitiannya menemukan *January effect* di Lithuania dan Estonia. Gharaibeh (2017) dalam penelitiannya menemukan anomali *January effect* di Jordan, Mesir, Libanon, dan Maroko. Di Indonesia sendiri juga terdapat penelitian mengenai pengaruh *January effect* terhadap *return* perusahaan. Penelitian dari Kartikasari (2016) menemukan *return* pada bulan Januari lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Shanghai periode 2011-2013. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menemukan *January effect* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H1: Pengaruh fenomena *January effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII

2.3.2. Pengaruh fenomena *weekend effect* terhadap *return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII

Weekend effect adalah salah satu anomali dalam penelitian bidang keuangan yang paling sering didokumentasikan, *weekend effect* adalah suatu fenomena yang terjadi ketika *return* negatif pada hari Senin dan positif pada hari Jumat (Qadan, Aharon, dan Eichel, 2019). Penyebab terjadinya *weekend effect* selain dari pengaruh psikologis yaitu menurut Miller (1988) dalam Fortune (1999) menghubungkan *return* negatif selama akhir pekan dengan perubahan dalam keseimbangan pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli antara broker-investor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan pengaruh fenomena *weekend effect* terhadap *return* perusahaan. Schaub, Lee, dan Schaun (2016) dalam penelitiannya ditemukan anomali *weekend effect* pada pasar saham Hongkong, Korea, dan Jepang pada tahun 1985-2004, selain itu Plastun, Caporale, dan Alana (2015) dalam penelitiannya ditemukan juga anomali *weekend effect* pada pasar saham Ukraina. Di Indonesia sendiri juga ditemukan pengaruh fenomena *weekend effect* terhadap *return* perusahaan. Dwitania (2019) dalam penelitiannya

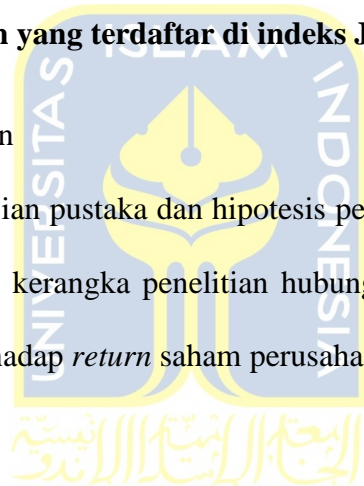
menemukan bahwasannya fenomena *weekend effect* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada indeks LQ45 periode Februari 2018 – Januari 2019. Penelitian selanjutnya yaitu dari Sofiana (2020), ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *weekend effect* dan *return* saham pada indeks Kompas 100.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H2: Pengaruh fenomena *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII.

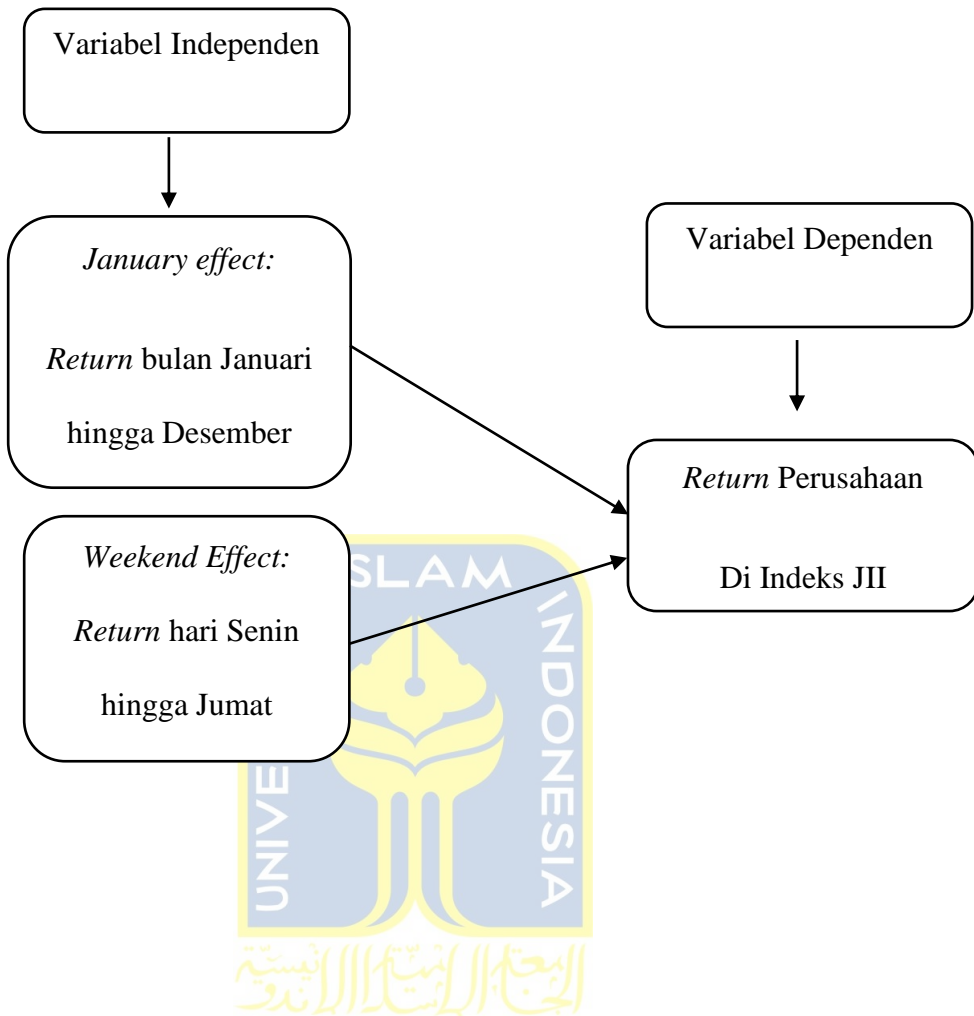
2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka penelitian hubungan antara *January effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan di indeks JII adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII selama 3 tahun yaitu pada periode 2017-2019. Indeks JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana peneliti menentukan kriteria sampel yang akan diambil agar sesuai dengan tujuan penelitian. Persyaratan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks JII pada periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tidak melakukan *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh 17 saham perusahaan yang akan diteliti. Sampel saham perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.1.

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	ICBP	Indofood CBK Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbefarma Tbk
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu menggunakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* harian saham di indeks JII pada periode 2017-2019. *Closing price* atau harga penutupan adalah harga saham yang terakhir muncul sebelum bursa ditutup. Data *closing price* diambil melalui situs Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan di indeks JII pada periode 2017-2019. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan *return* saham harian pada lima hari perdagangan. Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* realisasi saham perusahaan i pada waktu ke t

P_{it} = *Closing price* saham perusahaan i harian sekarang

P_{it-1} = *Closing price* saham perusahaan i harian sebelumnya

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *January effect* dan *weekend effect*.

3.3.2.1. January Effect

January effect adalah anomali yang terjadi ketika *return* realisasi pada bulan Januari lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya. Untuk mengetahui apakah *return* realisasi pada bulan Januari lebih tinggi atau tidak jika dibandingkan dengan bulan lainnya, maka dilakukan perhitungan dengan membandingkan rata-rata *return* realisasi pada bulan Januari dengan bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember.

3.3.2.2. Weekend Effect

Weekend effect adalah anomali yang terjadi ketika *return* realisasi pada hari Senin lebih rendah dan hari Jumat lebih tinggi. Untuk mengetahui apakah *return* realisasi pada hari Senin lebih rendah dan hari Jumat lebih tinggi, maka dilakukan perhitungan dengan membandingkan *return* realisasi pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi berganda. Untuk melakukan analisis regresi berganda, terdapat tahapan melakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah terdapat masalah pada model regresi yang digunakan. Masalah yang dimaksud disini adalah autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam variabel yang dilihat dari nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk pengujian suatu data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki residual yang terdistribusi dengan normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali,2013).

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual dengan tingkat signifikansi 0,05. Suatu data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ namun jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen atau tidak. Suatu model regresi yang tepat terjadi ketika tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi dikatakan baik begitupun sebaliknya (Ghozali,2013).

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui korelasi antara variabel independen pada periode t (saat ini dengan $t-1$). Model regresi yang baik adalah ketika autokorelasi tidak terjadi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, syarat dinyatakan suatu data tidak terjadi autokorelasi yaitu ketika $D_u < D < (4-D_u)$

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Model pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu persamaan untuk *January effect* dan persamaan untuk *weekend effect*. Persamaan untuk variabel *January effect* dinyatakan dalam sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *return* saham perusahaan

α = konstanta

X_1 = Januari

X_2 = Februari

X_3 = Maret

X_4 = April

X_5 = Mei

X_6 = Juni

X_7 = Juli

X_8 = Agustus

X_9 = September

X_{10} = Oktober

X_{11} = November

X_{12} = Desember

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}$ = koefisien regresi

ϵ = *error*

Persamaan untuk variabel *weekend effect* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *return* saham perusahaan

α = konstanta

X_1 = Senin

X_2 = Selasa

X_3 = Rabu

X_4 = Kamis

X_5 = Jumat

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

ϵ = *error*

3.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penilaian koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.4.5. Uji Hipotesis

3.4.5.1. Uji T

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan level signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. H_0 ditolak ketika $p \text{ value} \leq 0,05$, yang memiliki artian variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang memiliki makna variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *January effect* terhadap *return* saham perusahaan

H_{01} : bulan Januari tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

H_1 : bulan Januari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

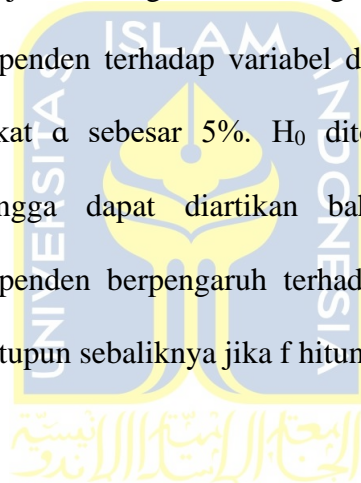
2. Pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan

H₀: hari Senin dan Jumat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

H₂: hari Senin dan Jumat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

3.4.5.2. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini tingkat α sebesar 5%. H₀ ditolak ketika f hitung < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwasannya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, begitupun sebaliknya jika f hitung > 0,05 maka H₀ diterima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh fenomena *January effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yang selanjutnya ditetapkan 17 sampel perusahaan yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Yahoo Finance dan Bursa Efek Indonesia.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi data hasil penelitian berupa nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum *return* saham harian dari 17 sampel perusahaan penelitian selama periode 2017 hingga 2019.

4.1.1. *January Effect*

Berikut merupakan tabel hasil dari analisis statistik deskriptif

January effect:

Tabel 4.1.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *January Effect*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Januari	51	-0.00693	0.04461	0.0037623	0.00781024
Februari	51	-0.00918	0.00616	-0.0009684	0.00307208
Maret	51	-0.01377	0.00910	-0.0014879	0.00421443
April	51	-0.00645	0.00642	0.0002188	0.00327155
Mei	51	-0.01060	0.00902	-0.0011131	0.00396341
Juni	51	-0.01113	0.00798	0.0001420	0.00410354
Juli	51	-0.00636	0.01319	0.0007165	0.00378477
Agustus	51	-0.00965	0.01037	-0.0001780	0.00439675
September	51	-0.01063	0.00705	-0.0013638	0.00361212
Oktober	51	-0.01454	0.00989	-0.0004429	0.00432418
November	51	-0.01275	0.01619	-0.0008152	0.00609915
Desember	51	-0.00698	0.01296	0.0028458	0.00406067

Sumber: Data yang diolah, 2020

Nilai minimum menggambarkan kerugian paling banyak yang dialami sampel perusahaan kemudian nilai maksimum menggambarkan keuntungan paling banyak yang dialami sampel perusahaan. *Mean* adalah nilai yang menggambarkan rata-rata sampel perusahaan sedangkan standar deviasi merupakan nilai penyimpangan dari *mean*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *January effect* yang dapat dilihat di tabel 4.1, nilai minimum yang terendah selama periode penelitian terjadi pada bulan Oktober sejumlah -0.01454 sedangkan nilai maksimum tertinggi terjadi pada bulan Januari senilai 0.04461. Nilai rata-rata di bulan Januari sejumlah 0.0037623, yang merupakan nilai rata-rata paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai *mean* di bulan lainnya. Pada bulan Februari nilai rata-rata mengalami penurunan yang cukup banyak dari bulan Januari menjadi -0.0009684, di bulan Maret nilai rata-rata *return* saham kembali mengalami penurunan menjadi -0.0014879.

Pada bulan April nilai rata-rata *return* saham mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu Maret menjadi 0.0002188, namun di bulan Mei nilai rata-rata *return* saham dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan menjadi -0.0011131, yang merupakan nilai rata-rata *return* saham terendah. Selanjutnya adalah bulan Juni, di bulan Juni rata-rata *return* saham mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya menjadi 0.0001420.

Pada bulan Juli jika dibandingkan dengan bulan Juni, nilai rata-rata *return* saham mengalami peningkatan menjadi 0.0007165. Selanjutnya adalah bulan Agustus, nilai rata-rata *return* saham di bulan Agustus mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya menjadi -0.0001780. Di bulan September jika dibandingkan dengan

bulan sebelumnya, nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan menjadi -0.0013638.

Selanjutnya adalah bulan Oktober, nilai rata-rata *return* saham di bulan Oktober mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan September, namun nilai masih negatif yaitu menjadi -0.0004429. Di bulan November jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan menjadi -0.0008152. Pada bulan terakhir yaitu Desember, nilai rata-rata *return* saham mengalami peningkatan cukup banyak jika dibandingkan dengan bulan November menjadi 0.0028458. Nilai standar deviasi terbesar terjadi pada bulan Januari sejumlah 0.00781024 sedangkan nilai standar deviasi terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sejumlah 0.00307208.

4.1.2. *Weekend Effect*

Berikut merupakan tabel hasil dari analisis statistik deskriptif *weekend effect*:

Tabel 4.2.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Weekend Effect*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	51	-0.00667	0.01490	-0.0000474	0.00335293
Selasa	51	-0.00866	0.00675	-0.0003370	0.00343960
Rabu	51	-0.00525	0.00650	0.0001511	0.00282607
Kamis	51	-0.00750	0.00541	0.0005186	0.00250973
Jumat	51	-0.00615	0.00871	0.0004313	0.00263763

Sumber: Hasil olah data, 2020

Nilai minimum yang dapat dilihat pada tabel 4.2 menggambarkan kerugian paling banyak yang dialami perusahaan sampel, nilai maksimum menggambarkan keuntungan paling banyak yang dialami perusahaan sampel. Nilai *mean* adalah nilai rata-rata *return* saham perusahaan sampel selama periode penelitian dan yang terakhir standar deviasi merupakan nilai penyimpangan dari nilai *mean*.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif *weekend effect*, nilai minimum paling kecil perusahaan sampel terjadi pada hari Selasa sedangkan nilai maksimum tertinggi terjadi pada hari Senin. Nilai rata-rata *return* saham di hari Senin sejumlah -0.0000474. Hari Selasa nilai rata-rata *return* saham mengalami penurunan menjadi -0.0003370 jika

dibandingkan dengan hari sebelumnya, yang merupakan nilai rata-rata *return* saham terendah selama periode penelitian.

Pada hari Rabu nilai rata-rata *return* saham mengalami peningkatan dibandingkan dengan hari Selasa menjadi 0.0001511. Selanjutnya adalah hari Kamis, di hari Kamis nilai rata-rata *return* saham jika dibandingkan dengan hari sebelumnya mengalami peningkatan menjadi 0.0005186, yang merupakan nilai rata-rata *return* saham tertinggi selama periode penelitian. Di hari Jumat, nilai rata-rata *return* saham mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan hari Kamis menjadi 0.0004313. Nilai standar deviasi tertinggi terjadi pada hari Selasa sejumlah 0.00343960 sedangkan nilai standar deviasi paling kecil terjadi di hari Kamis sejumlah 0.00250973.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data normal atau tidak, dalam penelitian ini untuk menguji distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Suatu data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika nilai signifikansi > 0.05 dan dikatakan tidak memiliki

distribusi yang normal jika nilai signifikansi < 0.05 . Berikut merupakan tabel hasil uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.3.

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00261941
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.067
Test Statistic		.085
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Suatu data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan dalam penelitian ini dapat dilihat jika nilai signifikansi sejumlah 0,200 yang dimana $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian data dapat dilanjutkan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:



Tabel 4.4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.000	.000		.974	.335	
January Effect	-.008	.049	-.022	-.160	.873	.979	1.022
Weekend Effect	.149	.054	.375	2.767	.008	.979	1.022

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data, 2020

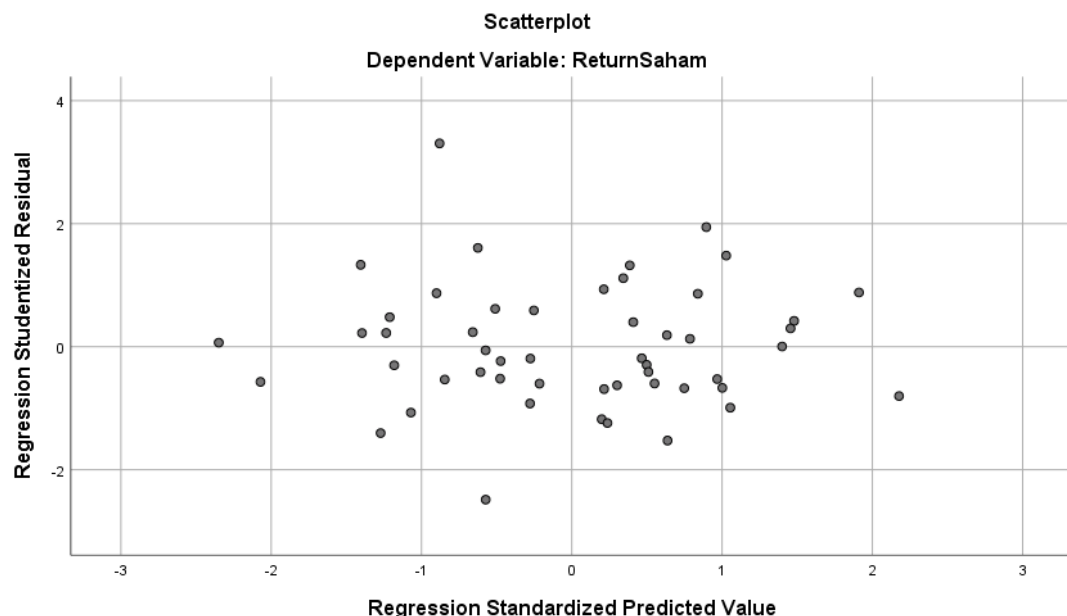
Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi multikolinearitas, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka multikolinearitas tidak terjadi. Berdasarkan hasil uji olah data diatas, nilai *tolerance January effect* dan *weekend effect* lebih besar dari 0,1 dengan nilai 0,979 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu sejumlah 1.022. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika heteroskedastisitas tidak terjadi.

Grafik 4.1.

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis heteroskedastisitas diatas dapat dilihat titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 serta titik tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen selama periode t (saat ini dengan t-1). Model regresi yang baik ketika autokorelasi tidak terjadi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5.

Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.103	.00267342	2.044

a. Predictors: (Constant), January effect, weekend effect

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat dalam tabel 4.5 nilai D sebesar 2.044. Syarat suatu model regresi untuk dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi yaitu ketika $D_u < D < (4-D_u)$. Dalam penelitian ini nilai D adalah 2.044 sedangkan nilai D_u lebih kecil dari nilai D yaitu 1.6309, hasil dari pengurangan $(4-1.6309)$ yaitu 2.3691 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu penelitian. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.6a.

Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda *January Effect*

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error		
1 (Constant)	0.099	0.035		2.801	0.008
Januari	0.093	4.391	0.004	0.021	0.983
Februari	9.200	9.153	0.158	1.005	0.321
Maret	3.795	6.760	0.089	0.561	0.578
April	25.754	9.557	0.470	2.695	0.010
Mei	-1.325	7.372	-0.029	-0.180	0.858
Juni	-32.508	10.511	-0.744	-3.093	0.004
Juli	-6.664	7.728	-0.141	-0.862	0.394
Agustus	7.209	7.195	0.177	1.002	0.323
September	7.868	7.079	0.159	1.111	0.273
Oktober	-3.248	7.736	-0.078	-0.420	0.677
November	-17.990	6.995	-0.612	-2.572	0.014
Desember	0.100	7.281	0.002	0.014	0.989

a. Dependent variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda *January effect* diatas, menghasilkan persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return Saham} = & 0.009 + 0.093 \text{ Januari} + 9.200 \text{ Februari} + 3.795 \text{ Maret} + \\ & 25.754 \text{ April} - 1.325 \text{ Mei} - 32.508 \text{ Juni} - 6.664 \text{ Juli} + 7.209 \text{ Agustus} + \\ & 7.868 \text{ September} - 3.248 \text{ Oktober} - 17.990 \text{ November} + 0.100 \text{ Desember} \\ & + \epsilon \end{aligned}$$

Persamaan analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) berdasarkan persamaan regresi sejumlah 0.009 yang berarti ketika variabel Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, November, Desember konstan maka besarnya nilai *return* saham yaitu 0.009
2. Koefisien dari variabel Januari sejumlah 0.093 dan menunjukkan ke arah positif, yang berarti ketika nilai variabel Senin naik 1 maka berbanding lurus dengan variabel *return* saham yang juga mengalami kenaikan sejumlah 0.093, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien dari variabel Februari sejumlah 9.200 dan menunjukkan ke arah positif, yang memiliki artian ketika nilai variabel Februari naik 1 maka sejalan dengan variabel *return* saham yang juga naik sebanyak 9.200, akan tetapi dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien dari variabel Maret sejumlah 3.795 dan menunjukkan ke arah positif, yang dapat dijelaskan ketika nilai variabel Maret naik 1 maka berbanding lurus dengan variabel *return* saham yang mengalami kenaikan sejumlah 3.795, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien dari variabel April sejumlah 25.754 dan menunjukkan ke arah yang positif, yang berarti ketika nilai variabel April naik 1 maka variabel *return* saham juga mengalami kenaikan sebesar 25.754, akan tetapi dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien dari variabel Mei sejumlah -1.325 dan menunjukkan ke arah yang negatif, yang memiliki arti ketika nilai variabel Mei naik 1 maka berbanding terbalik dengan variabel *return* saham yang turun sebesar 1.325, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
7. Koefisien dari variabel Juni sejumlah -32.508 dan menunjukkan ke arah yang negatif, yang dapat dijelaskan ketika nilai variabel Juni naik 1 maka bertolak belakang dengan variabel *return* saham yang turun sebesar 32.508, akan tetapi dengan asumsi variabel lainnya konstan.
8. Koefisien dari variabel Juli sejumlah -6.664 dan menunjukkan ke arah yang negatif, yang berarti ketika nilai variabel Juli naik 1 maka berbanding terbalik dengan variabel *return* saham yang dimana turun sebesar 6.664, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

9. Koefisien dari variabel Agustus sejumlah 7.209 dan menuju ke arah yang positif, yang berarti ketika nilai variabel Agustus naik 1 maka berbanding lurus dengan variabel *return* saham yang naik sebesar 7.209, namun dengan menggunakan asumsi variabel lainnya konstan.
10. Koefisien dari variabel September sejumlah 7.868 dan menuju ke arah positif, yang berarti ketika nilai variabel September naik 1 maka berbanding lurus dengan variabel *return* saham yang juga akan naik sebesar 7.868, akan tetapi dengan asumsi variabel lainnya konstan.
11. Koefisien dari variabel Oktober sejumlah -3.248 dan menuju ke arah negatif, yang berarti ketika nilai variabel Oktober naik 1 maka bertolak belakang dengan variabel *return* saham yang akan turun sebesar 3.248, namun dengan menggunakan asumsi yang dimana variabel lainnya konstan.
12. Koefisien dari variabel November sejumlah -17.990 dan menuju ke arah yang negatif, yang berarti ketika nilai variabel November naik 1 maka berbanding terbalik dengan variabel *return* saham yang turun sebesar 17.990 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
13. Koefisien dari variabel Desember sejumlah 0.100 dan menuju ke arah yang positif, yang berarti ketika nilai variabel Desember naik 1 maka berbanding lurus dengan variabel *return* saham yang juga akan mengalami kenaikan sejumlah 0.100 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4.6b.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Weekend Effect*

Coefficient ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.001	0.002		-0.617	0.540
	Senin	-0.591	0.711	-0.125	-0.831	0.410
	Selasa	-0.944	0.726	-0.205	-1.300	0.200
	Rabu	-0.148	0.866	-0.026	-0.170	0.865
	Kamis	0.723	0.982	0.115	0.736	0.465
	Jumat	0.136	1.017	0.023	0.134	0.894

a. Dependent variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, menghasilkan persamaan linear berganda *weekend effect* sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0.001 - 0.591 \text{ Senin} - 0.944 \text{ Selasa} - 0.148 \text{ Rabu} + 0.723 \text{ Kamis} + 0.136 \text{ Jumat} + \epsilon$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) berdasarkan persamaan regresi linear berganda senilai -0.001, yang dapat diartikan ketika variabel Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat konstan maka besarnya *return* saham sejumlah -0.001.
2. Koefisien variabel Senin senilai -0.591 dan menunjukkan ke arah negatif, yang berarti ketika nilai variabel Senin naik 1 maka berbanding terbalik dengan nilai *return* saham yang turun sebesar 0.591 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel Selasa senilai -0.944 dan menunjukkan ke arah negatif, yang dapat diartikan ketika nilai variabel Selasa naik 1 maka berbanding terbalik dengan nilai *return* saham yang turun sebesar 0.944, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien variabel Rabu senilai -0.148 dan menunjukkan ke arah negatif, yang memiliki artian ketika nilai variabel Rabu naik 1 maka berbanding terbalik dengan nilai *return* saham yang turun sejumlah 0.148 dengan menggunakan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien variabel Kamis senilai 0.723 dan menunjukkan ke arah positif, yang berarti ketika nilai variabel Kamis naik 1 berbanding lurus dengan nilai *return* saham yang naik sejumlah 0.723 dengan menggunakan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Koefisien variabel Jumat senilai 0.136 dan menunjukkan ke arah positif, yang berarti ketika nilai variabel Jumat naik 1 berbanding lurus dengan nilai *return* saham yang naik sejumlah 0.136 dengan menggunakan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap bulannya dan hari perdagangan saham terhadap *return* saham sampel perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 4.7.
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.372 ^a	0.139	0.103	0.00267342

a. Predictors: (Constant), Weekend Effect, January Effect

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, pengaruh antara setiap bulannya dan hari perdagangan saham terhadap *return* saham sebesar 10.3%, sedangkan 89,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui semua pengaruh variabel independen (*January effect* dan *weekend effect*) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Tabel 4.8a.

Hasil Uji F *January Effect*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0.519	12	0.043	1.510	0.163 ^b
Residual	1.088	38	0.029		
Total	1.607	50			

a. Dependent Variable: *Return* saham

b. Predictors: (Constant), Desember, Maret, April, Juli, Oktober, Februari, September, Mei, Januari, Agustus, November, Juni

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.163 yang dimana memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yaitu sejumlah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober,

November, dan Desember tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sanjaya (2012) bulan Januari hingga Desember tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh reaksi pasar yang tidak tertarik dengan terhadap pola pergantian tahun dan juga pasar menanggapi dingin suatu peristiwa, baik berupa tanggapan yang positif ataupun negatif. Selain itu, menurut Sari dan Sisdyani (2014) tidak berpengaruhnya bulan Januari hingga Desember terhadap *return* saham sesuai dengan teori *random walk*, yaitu pergerakan pasar modal tidak dapat diprediksi karena memiliki pola yang acak.

Penyebab lainnya dari tidak berpengaruhnya bulan Januari sampai Desember terhadap *return* saham adalah karena *calendar anomaly* lebih dominan terjadi di pasar negara maju, namun tidak begitu berdampak di negara berkembang seperti Indonesia (Karissanata, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Munica dan Yunita (2020), Wardoyo (2012), dan Kholesta (2019) yang menyatakan bahwasannya tidak ada pengaruh antara bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember terhadap *return* saham.

Tabel 4.8b.

Hasil Uji F *Weekend Effect*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0.001	5	0.000	0.716	0.615 ^b
Residual	0.012	45	0.000		
Total	0.013	50			

a. Dependent Variable: *Return* saham

b. Predictors: (Constant), Jumat, Senin, Kamis, Rabu, Selasa

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8b dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.615 yang dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansinya yakni sejumlah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Yusuf (2016) tidak berpengaruhnya hari perdagangan saham yaitu Senin sampai Jumat terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh investor ketika melakukan investasi tidak dipengaruhi oleh hari melainkan lebih dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Selain itu menurut Kasdjan, Nazaruddin dan Yusuf (2017) dalam penelitiannya juga tidak menunjukkan adanya pengaruh hari Senin sampai Jumat terhadap *return* saham, karena terdapat faktor lain

yang lebih mempengaruhi *return* saham dibandingkan hari Senin sampai Jumat yaitu informasi tentang perusahaan, informasi *stock split*, merger akuisisi, dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Ambarwaty (2016) dalam penelitian Khoiri dan Iswanty (2019) hari Senin sampai Jumat tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan tidak bisa diprediksi kapan investor akan melakukan pembelian dan penjualan saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Syarifuddien (2019) dan Robiyanto (2000) yang juga menyatakan bahwasannya hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen t secara terpisah mempengaruhi *return* saham, H_0 ditolak ketika p value < 0.05 .

Tabel 4.9a.

Hasil Uji T *January Effect*

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.099	0.035		2.801	0.008
Januari	0.093	4.391	0.004	0.021	0.983
Februari	9.200	9.153	0.158	1.005	0.321
Maret	3.795	6.760	0.089	0.561	0.578
April	25.754	9.557	0.470	2.695	0.010
Mei	-1.325	7.372	-0.029	-0.180	0.858
Juni	-32.508	10.511	-0.744	-3.093	0.004
Juli	-6.664	7.728	-0.141	-0.862	0.394
Agustus	7.209	7.195	0.177	1.002	0.323
September	7.868	7.079	0.159	1.111	0.273
Oktober	-3.248	7.736	-0.078	-0.420	0.677
November	-17.990	6.995	-0.612	-2.572	0.014
Desember	0.100	7.281	0.002	0.014	0.989

a. Dependent variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data, 2020

Hasil analisis uji T yang dapat dilihat pada tabel 4.9a. menunjukkan koefisien bulan Januari memiliki hubungan yang positif

yakni 0.093 dan nilai signifikan sejumlah 0.983. Nilai signifikan bulan Januari lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan *January effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham 17 perusahaan yang terdaftar sebagai indeks JII pada periode 2017 sampai 2019.

Jika dibandingkan dengan bulan lainnya, yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 terjadi pada bulan April senilai 0.10 selanjutnya adalah bulan Juni yaitu senilai 0.04 dan yang terakhir pada bulan November senilai 0.014. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi bulan Januari sejumlah 0.983, Februari sejumlah 0.321, Maret senilai 0.578, Mei sebesar 0.858, Juli sejumlah 0.394, Agustus sejumlah 0.323, September sejumlah 0.273, Oktober senilai 0.677, dan Desember senilai 0.989.

Tidak terjadinya fenomena *January effect* dapat disebabkan oleh perbedaan budaya yang terjadi, karena *January effect* mayoritas terjadi di negara maju yang dimana pada awal tahun dan akhir tahun terdapat perayaan besar yaitu natal dan tahun baru yang dirayakan oleh mayoritas warga negara maju. Menurut Direktur Investa Saran Mandiri, Hans Kwee fenomena *January effect* hanya terjadi di luar negeri lantaran banyak investor yang melakukan tindakan *profit taking* pada Desember, kemudian setelah melakukan tindakan ambil untung di

akhir tahun, investor mengumpulkan saham-saham secara besar pada Januari sehingga terjadi lonjakan pada saham-saham kecil (<http://market.bisnis.com>).

Menurut Darman (2018) dalam penelitiannya *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia, bahkan selama tahun 2016-2018 terjadi penurunan IHSG pada perdagangan perdana di Bursa Efek Indonesia, salah satu penyebabnya adalah investor asing yang masih melakukan penjualan saham pada awal Januari. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Yunita dan Rahyuda (2019) dan Yani, Sudarma, dan Prihatiningtias (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *January effect* terhadap *return* saham di Indonesia.

Tabel 4.9b.

Hasil Analisis Uji T *Weekend Effect*

Coefficient ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.001	0.002		-0.617	0.540
	Senin	-0.591	0.711	-0.125	-0.831	0.410
	Selasa	-0.944	0.726	-0.205	-1.300	0.200
	Rabu	-0.148	0.866	-0.026	-0.170	0.865
	Kamis	0.723	0.982	0.115	0.736	0.465
	Jumat	0.136	1.017	0.023	0.134	0.894

a. Dependent variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis uji T variabel *weekend effect* yang dapat dilihat pada tabel 4.9b, nilai signifikansi pada hari Senin dan Jumat tidak lebih kecil dari 0.05, di hari Senin sejumlah 0.410 sedangkan di hari Jumat 0.894, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan *weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jika dilihat di hari lainnya hari Selasa, Rabu, dan Jumat juga memiliki nilai signifikansi yang tidak lebih kecil dari 0.05. Hari selasa nilai signifikansi sejumlah 0.200, hari Rabu senilai 0.865, dan hari Kamis senilai 0.465.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khoidah dan Wijayanto (2017) yang menyatakan bahwa *weekend effect* tidak terjadi pada bursa efek Indonesia dan Singapura karena informasi buruk tidak selalu terjadi di hari Jumat, yang artinya *return* saham di indeks IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan STI (*Straits Times Index*) pada hari Senin tidak dapat diprediksi berdasarkan kondisi pasar di hari Jumat minggu sebelumnya. Menurut Luhglatno (2011) dalam penelitiannya ia menyebutkan kemungkinan tidak terjadinya *weekend effect* karena adanya sikap kehati-hatian dari pelaku pasar yang turut mengantisipasi kondisi perekonomian selain itu investor juga tidak menganggap Senin dan Jumat adalah hari yang berbeda sehingga kebiasaan yang mereka lakukan juga tidak berubah.

Menurut Karissanata (2019) dalam penelitiannya menyatakan tidak terjadinya *weekend effect* karena disebabkan pertumbuhan pasar modal di Indonesia, kondisi pasar yang mengalami pertumbuhan membuat

para investor berada dalam kondisi iklim investasi yang baik dan semakin tertarik untuk melakukan investasi pada setiap hari perdagangan. Pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya IHSG mengalami penguatan sebesar 6,78% sedangkan pada tahun 2018 IHSG mengalami sedikit pelemahan sebesar 2,54% (<http://cnbindonesia.com>), kemudian pada tahun 2019 IHSG kembali mengalami penguatan sebesar 1,7% (<http://market.bisnis.com>). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Budiwati dan Yudana (2017) dan Diniaty, Pratiwi, dan Hadianto (2020) yang menyatakan bahwa anomali *weekend effect* tidak terjadi di Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anomali *January effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham pada 17 perusahaan yang terdaftar sebagai indeks JII di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama yaitu menguji anomali *January effect* terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa fenomena *January effect* tidak mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan budaya yang terjadi, karena fenomena *January effect* lebih sering ditemukan di negara maju.
2. Pengujian hipotesis kedua yaitu menguji anomali *weekend effect* terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa fenomena *weekend effect* tidak mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya sikap kehati-hatian para pelaku pasar dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sebagai berikut:

1. Periode yang diambil dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu pada tahun 2017 hingga 2019.
2. Objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada sampel perusahaan yang termasuk sebagai indeks JII
3. Sampel perusahaan yang digunakan hanya 17 perusahaan karena terdapat kriteria tertentu dan harus selalu terdaftar ke dalam indeks JII selama periode penelitian yaitu tiga tahun.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat mengganti objek data penelitian, seperti menggunakan indeks selain JII contohnya LQ 45 atau indeks lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data selama tiga tahun. Saran lainnya adalah untuk memilih anomali pasar modal yang lebih sesuai dengan budaya di Indonesia, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik dan akurat.
2. Saran yang dapat diberikan kepada para investor adalah untuk lebih memperhatikan kondisi internal dan eksternal di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu investor juga harus lebih rasional ketika melakukan *trading* saham.



DAFTAR PUSTAKA

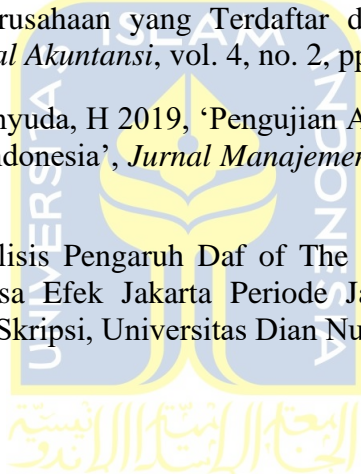
- Al-Khazali, O dan Mirzaei, A 2017, 'Stock Market Anomalies, Market Efficiency and the Adaptive Market Hypothesis: Evidence from Islamic Stock Indices', *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, pp 2-11
- Alliyah, C dan Ekawaty, M 2017, 'Analisis Anomali Pasar Modal terhadap Return dan Abnormal Return di Jakarta Islamic Index Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol. 5, no. 2, pp 2-8
- As'adah, L 2009, 'Pengaruh January Effect terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan pada Saham di Jakarta Islamic Index (JII)', Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bildik, R 2004, 'Are Calendar Anomalies Still Alive?: Evidence from Istanbul Stock Exchange', *SSRN Electronic Journal*, pp 2-18
- Budiwati, C dan Yudana, R.N 2017, 'The Effects of the Days of the Week on the Indonesian Stock Exchange', *Journal of Finance and Banking Review*, vol. 2, no. 4, pp 22-24
- Darman 2018, 'Apakah Terjadi January Effect di Bursa Efek Indonesia?', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 1, pp 73-79
- Diniaty, J, Pratiwi, Y, dan Hadianto, B 2020, 'The Weekend Effect Testing in Capital Market of Indonesia', *Asian Journal of Management Sciences & Education*, vol. 9, no. 2, pp 47-51
- Dwitania, R 2019, 'Pengaruh Monday Effect, Weekend Effect, dan Week Four Effect terhadap Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia', Skripsi, Universitas Pasundan
- Fakhrudin, M.H. 2008, *Istilah Pasar Modal A-Z*, PT. Elex Media Komputindo, viewed 26 Juni 2020, <https://books.google.co.id/books?lr=&id=wx5bDwAAQBAJ&dq=pasar+modal+adalah&q=pasar+modal#v=snippet&q=pasar%20modal&f=false>
- Fama, E.F 1970, 'Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work', *The Journal of Finance*, vol. 25, no. 2, pp 383-414

- Fitriyani, I dan Sari, M.M.R 2013, 'Analisis January Effect pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011', *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, vol. 4, no. 2, pp 422-437
- Fortune, P 1999, 'Are Stock Returns Different over Weekends? A Jump Diffusion Analysis of the Weekend Effect', *New England Economic Review*, pp 3-18
- Gharaibeh, O 2017, 'The January Effect: Evidence from Four Arabic Market Indices', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, vol 7, no. 1, pp 144-150
- Ghozali, I 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gumanti, T.A dan Utami, E.S 2002, 'Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no.1, pp 55-67
- Inci, A.C 2017, 'Intraday Volatility Smiles, Day of the Week Effect, and Risk Management at Bursa Istanbul Exchange', *Emerald Insight*, pp 506-539
- Indriasari, I dan Sugiarto 2014, 'Seasonal Effects pada Anomali Pasar Modal: Suatu Review', *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp 2-11
- Karissanata, N.C 2019, 'Analisis Pengaruh Fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *Return* Perusahaan yang Terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018', Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Kartikasari, L.H 2016, 'Pengujian January Effect: Studi Komparasi pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013', *Journal of Business and Banking*, vol. 6, no.1, pp 66-71
- Kasdjan, A.M.Z, Nazaruddin, dan Yusuf, J 2017, 'Pengaruh Anomali Pasar terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45', *Jurnal Kajian Akuntansi*, vol.1, no.1, pp35-48
- Khoidah, I dan Wijayanto, A 2017, 'Fenomena Anomali Pasar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura', *Management Analysis Journal*, vol. 6, no.1, pp 113-120
- Khoiri, R dan Iswanty, R 2019, 'Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Pengujian The Day of The Week Effect, Week Four Effect dan

- Rogalski Effect) pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017' *Jurnal Fokus*, vol. 9, no. 1, pp 120-130
- Kholesta, A 2019, 'Weak Form Efficient Market Hypothesis and January Effect; Study Case in LQ 45 Index of Indonesia Stock Exchange Market Period 2016-2018', *Jurnal Manajemen*, vol. 8, no.4
- Lestari, W.R 2011, 'Pengaruh Weekend Effect terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp 32-34
- Levy, H.S 1997, '*Introduction to Investment*', South Western Publishing
- Li, B dan Liu, B 2010, 'Monthly Seasonality in the New Zealand Stock Market', *International Journal Business Management and Economic Research*, vol. 1, no. 1, pp 9-13
- Lo, A.W 2004, 'The Adaptive Markets Hypothesis', *The Journal of Portfolio Management*, vol. 30, no. 5, pp 12-19
- Luhglatno 2011, 'Analisis *Weekend Effect* terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, vol. 2, no. 2, pp 1-10
- Mills, T.C dan Coutts, J.A 1995, 'Calendar Effects in the London Stock Exchange FT-SE Indices', *The European Journal of Finance*, vol. 1, no. 1, pp 79-86
- Munica, F.T dan Yunita, I 2020, 'Analisis January Effect terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp 76-85
- Norvaisiene, R, Stankeviciene, J, dan Lakstutiene, A 2015, 'Seasonality in the Baltic Stock Market', *Procedia-Social and Behavioral Science*, pp 469-473
- Nugroho, A.C 2019, 'Kilas Balik Perjalanan IHSG Sepanjang 2019' dikutip pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 21.45, *Market Bisnis*, pada laman <https://market.bisnis.com/read/20191231/7/1185879/kilas-balik-perjalanan-ihsg-sepanjang-2019>
- Plastun, A, Gil-Alana, L, dan Caporale, M.G 2016, 'The Weekend Effect: An Exploitable Anomaly in the Ukrainian Stock Market?', *Journal of Economic Studies*, vol. 43, no. 6, pp 1-14

- Plastun, A, Sibande, X, Gupta, R, dan Wohar. M.E 2020, 'Historical Evolution of Monthly Anomalies in International Stock Markets', *Research in International Business and Finance*, vol. 52, pp 2-9
- Pradnyaparamita, N.M.W dan Rahyuda, H 2017, 'Penguujian Anomali Pasar January Effect pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 6, no. 7, pp 3514-35124
- Pratomo, A.W 2007, 'January Effect dan Size Effect pada Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2005', Tesis, Universitas Diponegoro
- Purnomo, H dan Kevin, A 2018, 'IHSG 2018 Negatif: Berawal di 6.339 Berakhir ke 6.194' dikutip pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 21.30, *CNBC Indonesia*, pada laman <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181229082928-17-48414/ihsg-2018-negatif-berawal-di-6339-berakhir-ke-6194>
- Qadan, M, Aharon, D.Y, Eichel, R 2019, 'Seasonal Patterns and Calendar Anomalies in the Commodity Market for Natural Resources', *Resources Policy*, vol. 63, pp 2-20
- Ramadhani, R dan Subekti, I 2015, 'Penguujian Anomali Pasar Monday Effect, Weekend Effect, Rogalski Effect di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol. 3 no. 2 pp 2-24
- Ridwan, M 2019, 'Pasar Saham: Akankah January Effect Menghampiri Indonesia' dikutip pada tanggal 14 September 2020 pukul 20.04, *Market Bisnis*, pada laman <https://market.bisnis.com/read/20190106/7/875836/pasar-saham-akankah-january-effect-menghampiri-indonesia>
- Robiyanto 2000, 'Pengaruh Hari Perdagangan Saham terhadap Return Harian Saham di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Bisnis Strategi*, vol.5, no.3, pp 46-57
- Sanjaya, M.J 2012, 'Analisis January Effect pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 sebagai Bahan Pengembalian Keputusan pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011', Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Sari, F.A dan Sisdyani, E.A 2014, 'Analisis January Effect di Pasar Modal Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 6, no. 2, pp 239-248
- Schaub, M, Lee, B.S, dan Chun, S.E 2015, 'Overreaction and Seasonality in Asian Stock Indices: Evidence from Korea, Hongkong, and Japan', vol. 24, pp 169-192
- Singhal, A dan Bahure, V 2009, 'Weekend Effect of Stock Returns in the Indian Market', *Great Lakes Herald*, vol. 3, no. 1, pp 12-21

- Sofiana, N 2020, 'Analisis Return Saham Jumat dan Senin Perusahaan Kategori Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Syarifuddin, N 2019, 'Pengaruh The Day of The Week Effect, Week Four Effect, dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)', Skripsi, Universitas Muria Kudus
- Wijayanti, F 2016, 'Fenomena January Effect, Day of the Week Effect, dan Rogalski Effect pada Saham-Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Wulandari, A 2014, 'Analisis Fenomena Januari Effect pada Saham LQ 45 yang Listing di BEI Periode 2009-2013', Skripsi, Universitas Negeri Padang
- Yani, A.R, Sudarma, M, dan Prihatiningtias, Y.W 2014, 'January Effect dan Size Effect pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp 2-24
- Yunita, N.K.E dan Rahyuda, H 2019, 'Pengujian Anomali Pasar (January Effect) di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 6, no. 7, pp 3514-3523
- Yusuf, M 2016, 'Analisis Pengaruh Day of The Week Effect terhadap Return Saham pada Bursa Efek Jakarta Periode Januari 2014 Sampai Dengan Desember 2014', Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	ICBP	Indofood CBK Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbefarma Tbk
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2 Rekapitulasi Rata-Rata *Return* Harian Perusahaan Sampel Tahun 2017

Perusahaan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
ADRO	0,001556408	0,005204368	0,00036018	-0,001000425	0,003348186
AKRA	-0,001817962	-0,001427308	0,000277529	0,003919202	0,0010941
ANTM	-0,006585288	0,00023728	0,003096107	-0,001034903	-0,001829297
ASII	0,001327362	-0,00097525	-0,000699729	-0,000160499	0,001053302
BSDE	-0,002467924	-0,000979771	0,000111222	0,002207704	0,001047616
ICBP	0,00212866	-0,002392451	0,003272859	-0,002726119	0,000722514
INCO	0,001927194	0,003387985	0,004289531	-0,00241059	-0,004949902
INDF	-0,000802946	0,001556553	0,000452017	-0,000824056	-0,000876773
KLBF	-0,000350842	-0,000153831	0,004150925	-0,001955347	0,000757806
LPPF	0,001682646	-0,00351636	-0,00300254	0,005406273	-0,006150154
PTBA	-0,00122192	0,006226883	-0,004663528	0,001779034	-0,000664516
PTPP	-0,005033557	-0,002385294	-0,001553084	-0,00060346	0,00346548
SMGR	0,000050221	-0,002334398	0,002652780	0,001461022	0,000387154
TLKM	0,000869324	0,000128214	-0,002510052	0,00175191	0,002436079
UNTR	0,002606563	0,006751801	0,004082186	0,001760909	-0,003991924
UNVR	0,00017915	0,002720507	0,002369473	0,000207602	0,001912229
WIKA	0,000321052	-0,003906553	-0,001361697	-0,001647074	-0,000927167

Lampiran 3 Rekapitulasi Rata-Rata *Return* Harian Perusahaan Sampel Tahun 2018

Perusahaan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
ADRO	0,01489725	-0,003670304	-0,002891375	0,000444131	-0,00065102
AKRA	-0,0028977	0,000298625	-0,001300093	0,001566579	-0,003812258
ANTM	0,002759378	-0,004706472	0,004415876	0,002148444	0,001139136
ASII	-0,000219276	-0,002619507	-0,000105752	0,00298021	0,000301541
BSDE	-0,00273469	-0,006431888	0,002776086	-0,000224749	0,002278317
ICBP	0,002069766	-0,00290001	-0,001746611	0,004539445	0,001713553
INCO	0,000522214	-0,005807098	0,004281529	0,002805157	0,002556442
INDF	0,000571914	-0,003591341	0,000273281	0,002103345	0,001040551
KLBF	0,00127545	-0,000604559	-0,001741269	-0,000161672	0,000459052
LPPF	0,002311717	-0,008657216	-0,004002573	0,001320153	0,001143167
PTBA	0,003810323	0,000702664	0,002775763	0,002372297	0,002717296
PTPP	0,002132197	-0,00437222	-0,00162552	-0,002871737	0,001299814
SMGR	-0,001948497	-0,003363049	0,004184884	0,004781071	0,001065458
TLKM	0,001971535	-0,002777673	-0,001120731	-0,000738831	0,000375737
UNTR	-0,003364325	-0,001078294	-0,003273361	0,002539122	0,001510572
UNVR	-0,000056211	-0,002891478	-0,003534066	0,00189583	0,001315037
WIKA	0,004038466	-0,000246972	0,000360499	0,000941944	-0,002169017

Lampiran 4 Rekapitulasi Rata-Rata *Return* Harian Perusahaan Sampel Tahun 2019

Perusahaan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
ADRO	0,004937493	0,003936715	-0,001319014	-0,00278539	0,001693226
AKRA	-0,003007981	-0,001490776	0,003961916	0,001391514	-0,001132298
ANTM	0,00237529	0,000747295	0,006496776	-0,001156548	-0,004807038
ASII	-0,003645029	-0,000903305	-0,001311691	0,000324228	0,002824476
BSDE	-0,006665646	0,006298772	0,000978358	0,003074895	-0,002281407
ICBP	-0,003546576	0,004281422	-0,00007	0,000136408	0,000994609
INCO	-0,000598931	0,000700376	0,003260713	0,002062507	-0,00155312
INDF	0,001282577	0,001151241	-0,001882505	-0,001065311	0,002386391
KLBF	0,00004	0,003667759	-0,001479957	-0,002592339	0,002257346
LPPF	-0,00187762	-0,00436454	-0,00518878	-0,000325198	0,008707291
PTBA	-0,000200806	0,001476724	-0,005253149	-0,007500067	0,003310855
PTPP	-0,001821178	0,002583889	0,000986999	0,000972377	-0,003525872
SMGR	-0,000546915	0,000893312	-0,0000932	0,00412153	-0,002159
TLKM	-0,000338708	0,001898062	-0,002072763	-0,000560255	0,003146179
UNTR	-0,00085602	-0,000796339	-0,000244033	-0,005490028	0,00383166
UNVR	-0,003844737	0,002774734	-0,000162671	0,00043536	-0,000172711
WIKA	-0,003610167	0,004531878	0,00205039	0,002834041	-0,000644544

Lampiran 5 Rekapitulasi Rata-Rata Return Bulanan Perusahaan Sampel 2017

Perusahaan	Januari	Februari	Maret	April
ADRO	0,00234828	0,002369883	0,035078833	0,018218096
AKRA	0,11155539	-0,043765887	-0,012779751	0,08425454
ANTM	-0,106457701	-0,068955804	-0,014957965	-0,047594622
ASII	-0,038569846	0,031898368	0,053060202	0,040047688
BSDE	0,046007392	0,000894743	0,031964068	-0,05021699
ICBP	-0,01931121	-0,008560537	-0,019204327	0,075436435
INCO	-0,152393064	0,086983025	-0,061335318	-0,072036137
INDF	0,002063952	0,025476932	-0,014144573	0,046817715
KLBF	-0,042090707	0,054932764	0,008487764	0,03075487
LPPF	-0,021961397	-0,076185019	-0,017176857	0,107682907
PTBA	-0,07042203	-0,033368339	0,172802847	-0,031486709
PTPP	-0,057327557	-0,02954277	-0,04749267	-0,034212484
SMGR	-0,013260575	0,068352251	-0,064205513	-0,018109695
TLKM	-0,026847435	-0,004614706	0,071625902	0,060240818
UNTR	0,031016887	0,123174528	0,080737608	0,020583263
UNVR	0,061748709	0,023987093	0,028102827	0,027617394
WIKA	0,08835764	-0,026749518	-0,035501411	-0,011347607

Perusahaan	Mei	Juni	Juli	Agustus
ADRO	-0,147694274	0,045142219	0,126663299	0,027515403
AKRA	-0,017705062	-0,012779453	0,058136178	-0,015150253
ANTM	0,124963366	-0,106210748	-0,004587168	0,074738997
ASII	-0,020935763	0,022306719	-0,110938593	-0,011825577
BSDE	0,015636428	0,012453323	-0,019391509	0,027357975
ICBP	-0,006009509	0,01254758	-0,05451656	0,045266075
INCO	-0,145992764	-0,026924105	0,276895671	0,216249002
INDF	0,044550057	-0,0159136	-0,025126584	0,001736621
KLBF	-0,025096585	0,054176569	0,066579135	-0,011459894
LPPF	0,041206129	-0,062099478	-0,102544637	-0,221907689
PTBA	-0,146787246	0,094307953	0,095281013	-0,053761768
PTPP	-0,00124754	0,004241588	-0,028667839	-0,074231798
SMGR	0,070544227	0,059395371	-0,003734025	0,056660815
TLKM	-0,002153357	0,038742022	0,040441393	0,000609854
UNTR	0,039128989	-0,008959408	0,095632645	0,00993815
UNVR	0,039209563	0,056221116	0,004726873	0,033680252
WIKA	-0,030566801	-0,034351525	-0,057621177	-0,044801093

Perusahaan	September	Oktober	November	Desember
ADRO	0,008812441	0,002615475	-0,065627452	0,09437601
AKRA	0,049387915	0,053417184	-0,155390193	0,003319274
ANTM	-0,142294479	0,009343957	0,039033742	-0,058226408
ASII	0,00451709	0,014577696	-0,000519371	0,042319281
BSDE	-0,035140364	-0,028064226	-0,038639983	0,033371773
ICBP	0,000626424	0,010051074	-0,037937645	0,053767098
INCO	-0,129840017	0,135827913	-0,058690168	0,050483975
INDF	0,007218687	-0,025690891	-0,110988856	0,040824095
KLBF	-0,024403304	-0,03773836	0,001003283	0,056195779
LPPF	-0,069019563	-0,069763418	0,223394778	-0,04146341
PTBA	-0,138530012	0,100389833	-0,014301499	0,094908914
PTPP	-0,187151797	0,217689959	-0,10152061	0,031941745
SMGR	-0,028909437	0,076658508	-0,144563784	0,055369184
TLKM	-0,001835342	-0,147207921	0,031347887	0,068532764
UNTR	0,060681759	0,09057196	-0,028314393	0,05720903
UNVR	-0,031020949	0,013574266	-0,005216338	0,127126777
WIKA	-0,099580228	0,100553457	-0,085379634	-0,146641172

Lampiran 6 Rekapitulasi Rata-Rata Return Bulanan Perusahaan Sampel 2018

Perusahaan	Januari	Februari	Maret	April
ADRO	1,026033407	-0,037495045	-0,090716164	-0,12892981
AKRA	-0,017566554	-0,016106554	-0,067532015	-0,135482866
ANTM	0,391449686	0,047601223	-0,203072522	0,09094802
ASII	0,010295815	-0,035334551	-0,097871876	-0,019040658
BSDE	0,071307675	0,067366393	-0,079428204	-0,047717041
ICBP	-0,018111681	0,029001352	-0,07808426	0,048476639
INCO	0,2666691	-0,095979467	-0,185280794	0,133558607
INDF	0,017814248	-0,021375279	-0,047617731	-0,030642207
KLBF	-0,011432149	-0,038562971	-0,059633001	0,006105587
LPPF	0,116496601	-0,024417548	0,036405712	-0,052041228
PTBA	0,330692929	-0,06414736	-0,070392245	0,102194501
PTPP	0,181538682	-0,00657662	-0,165384207	-0,062475533
SMGR	0,129829068	0,004533782	-0,068598296	-0,066525896
TLKM	-0,103489471	0,003362361	-0,101868119	0,064766099
UNTR	0,099590018	-0,085883688	-0,101958176	0,073403112
UNVR	-0,025623318	-0,008526183	-0,083224906	-0,062597973
WIKA	0,306150778	-0,073276601	-0,133934856	-0,055644739

Perusahaan	Mei	Juni	Juli	Agustus
ADRO	0,0375873	-0,042407133	0,076591373	-0,015670768
AKRA	0,010837141	-0,128482247	-0,016290627	-0,150148147
ANTM	0,028674399	0,041931774	0,038113219	-0,044254714
ASII	-0,036657286	-0,070155873	0,092807895	0,03748638
BSDE	0,019549394	-0,0821299	-0,139956218	-0,109012822
ICBP	0,008035219	0,020823899	-0,01251467	-0,001409472
INCO	0,207376619	0,05200119	0,087963097	-0,128458386
INDF	0,019576696	-0,058031557	-0,041885867	0,00753435
KLBF	-0,085083473	-0,104386905	0,062592099	0,044853383
LPPF	-0,106450855	-0,036273291	-0,072258757	-0,041436466
PTBA	0,166957211	0,048950997	0,126681102	-0,085610412
PTPP	0,070454047	-0,233767153	0,054428135	-0,086706055
SMGR	-0,133840026	-0,15800012	0,072281238	0,238547108
TLKM	-0,078140711	0,067640107	-0,042280674	-0,01702872
UNTR	0,035095613	-0,100435261	0,114421013	-0,019941296
UNVR	-0,010523024	0,012740626	-0,061344663	0,017208835
WIKA	0,068079295	-0,226436174	0,166586789	0,006204688

Perusahaan	September	Oktober	November	Desember
ADRO	-0,011346149	-0,100600518	-0,236452523	-0,053902544
AKRA	0,022190951	-0,050079965	0,123943238	0,102287924
ANTM	-0,024005793	-0,211549219	-0,095631937	0,239126764
ASII	0,014651268	0,060502206	0,087005227	-0,015969532
BSDE	-0,033089009	-0,040832527	0,211696912	-0,068744065
ICBP	0,019508797	0,012788645	0,102638561	0,062076126
INCO	-0,011496767	-0,230974115	0,049587117	0,082184697
INDF	-0,073193995	0,018888092	0,106594514	0,123730443
KLBF	0,030721707	-0,00066442	0,116015145	0,000554579
LPPF	-0,072020486	-0,334523073	-0,006851824	0,185675801
PTBA	0,070417431	-0,008912753	-0,041765333	0,07241806
PTPP	-0,212689288	-0,127231141	0,356130898	-0,019837416
SMGR	0,055955795	-0,091439392	0,305882551	-0,043029755
TLKM	0,046868367	0,061722438	-0,040914533	0,020284776
UNTR	-0,037924268	0,017983585	-0,186970785	-0,001391113
UNVR	0,074605961	-0,079248936	-0,01828281	0,074673962
WIKA	-0,123760692	-0,209418722	0,331480947	0,100103649

Lampiran 7 Rekapitulasi Rata-Rata Return Bulanan Perusahaan Sampel 2019

Perusahaan	Januari	Februari	Maret	April
ADRO	0,145667532	-0,05243322	0,030189887	-0,024004785
AKRA	0,211274717	0,061391375	-0,149904815	-0,05845111
ANTM	0,240728042	0,064006573	-0,126846553	-0,024170676
ASII	0,028957011	-0,162701564	0,0225492	0,045873465
BSDE	0,069250813	0,022487028	0,052538317	0,01457957
ICBP	0,032577871	-0,051646308	-0,086302508	0,044614161
INCO	0,175435992	-0,023435745	-0,093326937	-0,100813241
INDF	0,041075161	-0,088172646	-0,090568303	0,085401894
KLBF	0,053082038	-0,067060156	0,018148314	0,018465337
LPPF	0,233527484	-0,183665836	-0,289137264	0,01372739
PTBA	0,004650885	-0,076551577	0,057863694	-0,059410672
PTPP	0,276787173	-0,151596301	0,052639946	0,14117495
SMGR	0,102177176	0,004151641	0,096538638	-0,017082371
TLKM	0,041155471	-0,008150021	0,026999962	-0,04202873
UNTR	-0,054842833	0,035045962	0,021883132	0,009290205
UNVR	0,101451707	-0,024843762	0,011467223	-0,075828655
WIKA	0,141523024	-0,055066874	0,191072184	0,126750509

Perusahaan	Mei	Juni	Juli	Agustus
ADRO	-0,00249278	0,053405601	-0,061665918	-0,113343065
AKRA	-0,105457061	0,032294696	-0,016651759	0,070551589
ANTM	-0,168812699	0,159672859	0,107762084	0,148052553
ASII	-0,020052647	0,001618208	-0,058691118	-0,04437233
BSDE	-0,053574355	0,136419122	-0,07260244	-0,042288866
ICBP	0,009240302	0,036165577	0,053751291	0,120815167
INCO	-0,117400563	0,151600347	-0,023352255	0,162242987
INDF	-0,046822698	0,064300494	0,00996309	0,115666136
KLBF	-0,08937535	0,043257679	0,011551824	0,142899388
LPPF	-0,078733896	-0,080366585	0,086481682	-0,206479602
PTBA	-0,243873987	-0,029367947	-0,074872195	-0,100305909
PTPP	-0,186255882	0,120482741	-0,024518131	-0,143040338
SMGR	-0,137408849	0,00488666	0,110814411	0,032050103
TLKM	0,032846726	0,062277872	0,039419882	0,036863583
UNTR	-0,065711808	0,107898211	-0,120424389	-0,168202571
UNVR	-0,019020372	0,011895578	-0,030426952	0,116543288
WIKA	-0,053805974	0,071355104	-0,033854596	-0,052600141

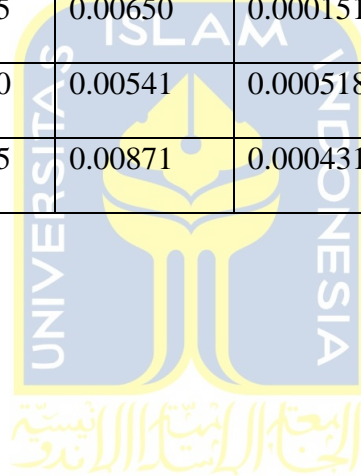
Perusahaan	September	Oktober	November	Desember
ADRO	0,148113093	0,019406101	-0,055561694	0,246179145
AKRA	-0,115054257	0,045778892	-0,148008854	0,155328943
ANTM	-0,083391928	-0,082998999	-0,167899381	0,116754335
ASII	-0,007298953	0,054264943	-0,064596171	0,065676268
BSDE	0,031625741	0,022464412	-0,120392541	0,005274578
ICBP	-0,001021325	-0,030465646	-0,023969579	-0,014567961
INCO	0,009538084	0,066286291	-0,208024031	0,198608341
INDF	-0,026680945	0,002298622	0,033364437	-0,001729489
KLBF	-0,008615569	-0,046970511	-0,041712508	0,062675392
LPPF	0,134063984	0,072408437	-0,027190564	0,185221482
PTBA	-0,083697555	0,000784633	0,084534072	0,09936794
PTPP	-0,076607874	0,046475003	-0,267854914	0,16793292
SMGR	-0,131757391	0,097743338	-0,097995556	0,050297574
TLKM	-0,029985759	-0,045612669	-0,042046715	0,01171384
UNTR	-0,010244167	0,054732645	-0,025861975	0,03263046
UNVR	-0,047863416	-0,058994129	-0,043724593	0,006290792
WIKA	-0,127435092	0,03612588	-0,124580804	0,142337643

Lampiran 8 Analisis Statistik Deskriptif *January Effect*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Januari	51	-0.00693	0.04461	0.0037623	0.00781024
Februari	51	-0.00918	0.00616	-0.0009684	0.00307208
Maret	51	-0.01377	0.00910	-0.0014879	0.00421443
April	51	-0.00645	0.00642	0.0002188	0.00327155
Mei	51	-0.01060	0.00902	-0.0011131	0.00396341
Juni	51	-0.01113	0.00798	0.0001420	0.00410354
Juli	51	-0.00636	0.01319	0.0007165	0.00378477
Agustus	51	-0.00965	0.01037	-0.0001780	0.00439675
September	51	-0.01063	0.00705	-0.0013638	0.00361212
Oktober	51	-0.01454	0.00989	-0.0004429	0.00432418
November	51	-0.01275	0.01619	-0.0008152	0.00609915
Desember	51	-0.00698	0.01296	0.0028458	0.00406067

Lampiran 9 Analisis Statistik Deskriptif *Weekend Effect*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	51	-0.00667	0.01490	-0.0000474	0.00335293
Selasa	51	-0.00866	0.00675	-0.0003370	0.00343960
Rabu	51	-0.00525	0.00650	0.0001511	0.00282607
Kamis	51	-0.00750	0.00541	0.0005186	0.00250973
Jumat	51	-0.00615	0.00871	0.0004313	0.00263763



Lampiran 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00261941
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.067
Test Statistic		.085
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

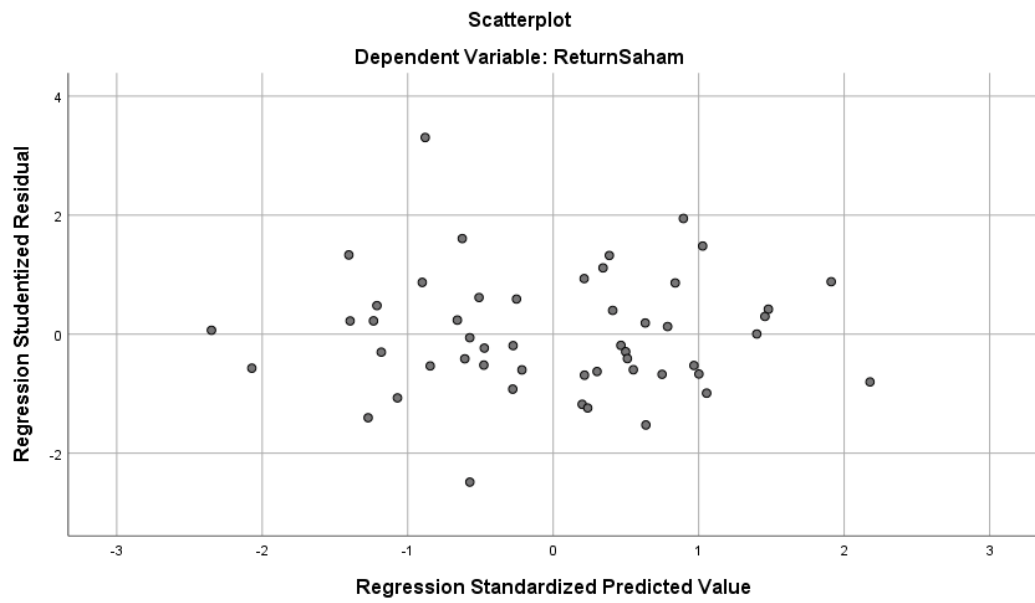
d. This is a lower bound of the true significance

Lampiran 11 Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a							
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.000	.000		.974	.335		
January Effect	-.008	.049	-.022	-.160	.873	.979	1.022
Weekend Effect	.149	.054	.375	2.767	.008	.979	1.022

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas

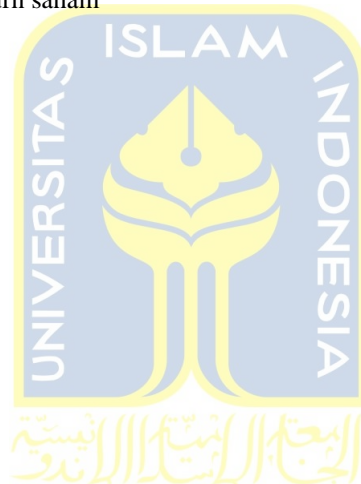


Lampiran 13 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.103	.00267342	2.044

a. Predictors: (Constant), January effect, weekend effect

b. Dependent Variable: Return saham

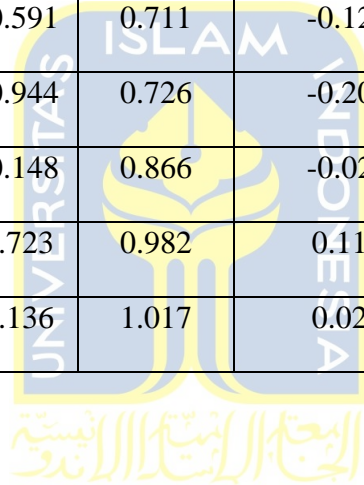


Lampiran 14 Regresi Linear Berganda *January Effect*

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.099	0.035		2.801	0.008
Januari	0.093	4.391	0.004	0.021	0.983
Februari	9.200	9.153	0.158	1.005	0.321
Maret	3.795	6.760	0.089	0.561	0.578
April	25.754	9.557	0.470	2.695	0.010
Mei	-1.325	7.372	-0.029	-0.180	0.858
Juni	-32.508	10.511	-0.744	-3.093	0.004
Juli	-6.664	7.728	-0.141	-0.862	0.394
Agustus	7.209	7.195	0.177	1.002	0.323
September	7.868	7.079	0.159	1.111	0.273
Oktober	-3.248	7.736	-0.078	-0.420	0.677
November	-17.990	6.995	-0.612	-2.572	0.014
Desember	0.100	7.281	0.002	0.014	0.989

Lampiran 15 Regresi Linear Berganda *Weekend Effect*

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.001	0.002		-0.617	0.540
Senin	-0.591	0.711	-0.125	-0.831	0.410
Selasa	-0.944	0.726	-0.205	-1.300	0.200
Rabu	-0.148	0.866	-0.026	-0.170	0.865
Kamis	0.723	0.982	0.115	0.736	0.465
Jumat	0.136	1.017	0.023	0.134	0.894

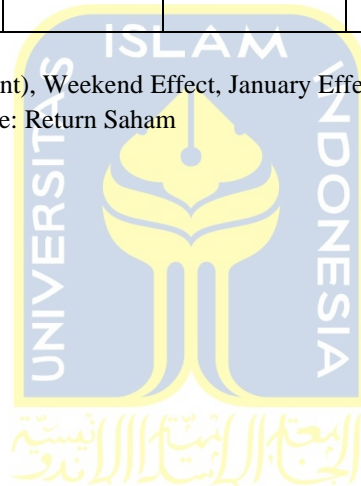


Lampiran 16 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.103	.00267342

a. Predictors: (Constant), Weekend Effect, January Effect

b. Dependent Variable: Return Saham



Lampiran 17 Uji Hipotesis

Hasil Uji F *January Effect*

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	0.519	12	0.043	1.510	0.163 ^b
	Residual	1.088	38	0.029		
	Total	1.607	50			

a. Dependent Variable: *Return saham*

b. Predictors: (Constant), Desember, Maret, April, Juli, Oktober, Februari, September, Mei, Januari, Agustus, November, Juni

Hasil Uji F *Weekend Effect*

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	0.001	5	0.000	0.716	0.615 ^b
	Residual	0.012	45	0.000		
	Total	0.013	50			

a. Dependent Variable: *Return saham*

b. Predictors: (Constant), Jumat, Senin, Kamis, Rabu, Selasa

Hasil Analisis Uji T *January Effect*

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.099	0.035		2.801	0.008
Januari	0.093	4.391	0.004	0.021	0.983
Februari	9.200	9.153	0.158	1.005	0.321
Maret	3.795	6.760	0.089	0.561	0.578
April	25.754	9.557	0.470	2.695	0.010
Mei	-1.325	7.372	-0.029	-0.180	0.858
Juni	-32.508	10.511	-0.744	-3.093	0.004
Juli	-6.664	7.728	-0.141	-0.862	0.394
Agustus	7.209	7.195	0.177	1.002	0.323
September	7.868	7.079	0.159	1.111	0.273
Oktober	-3.248	7.736	-0.078	-0.420	0.677
November	-17.990	6.995	-0.612	-2.572	0.014
Desember	0.100	7.281	0.002	0.014	0.989

a. Dependent variable: Return Saham

Hasil Analisis Uji T *Weekend Effect*

Coefficient ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0.001	0.002		-0.617	0.540	
Senin	-0.591	0.711	-0.125	-0.831	0.410	
Selasa	-0.944	0.726	-0.205	-1.300	0.200	
Rabu	-0.148	0.866	-0.026	-0.170	0.865	
Kamis	0.723	0.982	0.115	0.736	0.465	
Jumat	0.136	1.017	0.023	0.134	0.894	

a. Dependent variable: Return Saham